

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Abin Syamsuddin Makmun (1996 : 2-4). mengungkapkan tentang unsure-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tampaklah dua posisi subyek, guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa, proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antar guru dengan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan.(Surakhmad, 1994 : 52).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi dan prestasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis serta kemampuan mengelola proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Namun sampai saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan pembelajaran. Salah satu yang menjadi kendala adalah bentuk pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru sekarang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak juga guru matematika yang menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya. Sejumlah besar materi pelajaran matematika belum begitu baik tertanam dalam pemahaman siswa. Banyak siswa tidak dapat merasakan

hubungan emosional dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak dapat merasakan bahwa materi pelajaran matematika yang dipelajari penting bagi kehidupannya.

Salah satu pokok bahasan matematika yang belum dipahami siswa terutama siswa kelas V Sekolah Dasar adalah pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Pokok bahasan ini menjadi sulit karena proses pengenalanannya kepada siswa sering hanya bersifat informatif. Siswa sering hanya diminta menghafalkan pengertian, diberikan contoh, dan harus mengerjakan soal latihan dengan berpatokan pada contoh. Hal ini jelas akan menghambat siswa untuk berpikir kreatif, karena siswa tidak memiliki kesempatan berinisiatif sendiri untuk menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan suatu masalah tentang operasi hitung bilangan bulat.

Operasi hitung bilangan bulat dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar harus dipelajari oleh siswa. Operasi hitung bilangan bulat tersebut tidak hanya berupa symbol-symbol yang merupakan representasi dari sebuah bagian bilangan keseluruhan. Akan tetapi, setelah memahami operasi hitung bilangan bulat, siswa diharapkan dapat menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Siswa harus pula terampil menggunakan bilangan bulat dalam memecahkan masalah yang melibatkan nilai bilangan bulat. Hal ini dapat diketahui ketika siswa dihadapkan kepada masalah yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat, siswa tidak dapat memecahkannya.

Untuk menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika, maka upaya inovatif harus segera dilakukan. Salah satu adalah

dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi.

Masalah yang ada pada penelitian ini terletak pada metode yang diberikan guru kurang pada proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa monoton dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya mengakibatkan siswa kurang menyukai pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat. Nilai siswa yang kurang hampir setengahnya dari 14 siswa di bawah KKM yaitu 62.

Salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Oleh karena itu, saya mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V SDN 1 Jatipiring Kecamatan Karang Wareng Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa pada Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 1 Jatipiring Kecamatan Karang Wareng Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengungkap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V SDN 1 Jatipiring Kecamatan Karang Wareng Kabupaten Cirebon.
2. Mengungkap peningkatan hasil belajar siswa pada Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 1 Jatipiring Kecamatan Karang Wareng Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengkaji dan meneliti berbagai permasalahan dalam kelas sehingga guru mendapatkan alternatif metode pada operasi hitung bilangan bulat.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini akan semakin bermanfaat bagi siswa, diantaranya siswa dapat belajar sesama siswa dan dapat mengkaji diri untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam menciptakan dan mendukung pembelajaran yang kondusif dan inovatif, dan lebih jauh lagi diharapkan dapat menjadikan sekolah yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dalam belajar hendaknya dilakukan secara bersama-sama.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

3. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
4. Operasi hitung bilangan bulat adalah bilangan bulat negatif, bilangan bulat positif dan nol. Bilangan bulat negatif ialah bilangan bulat yang terletak di sebelah kiri angka 0 (nol). Bilangan bulat negatif: -1, -2, -3, -4, -5, ... Bilangan bulat positif ialah bilangan bulat yang terletak di sebelah kanan angka 0 (nol). Bilangan bulat positif: 1, 2, 3, 4, 5, ... Angka 0 (nol) termasuk bilangan bulat. Bilangan 0 (nol) tidak positif dan tidak negatif. Bilangan 0 (nol) adalah bilangan netral.

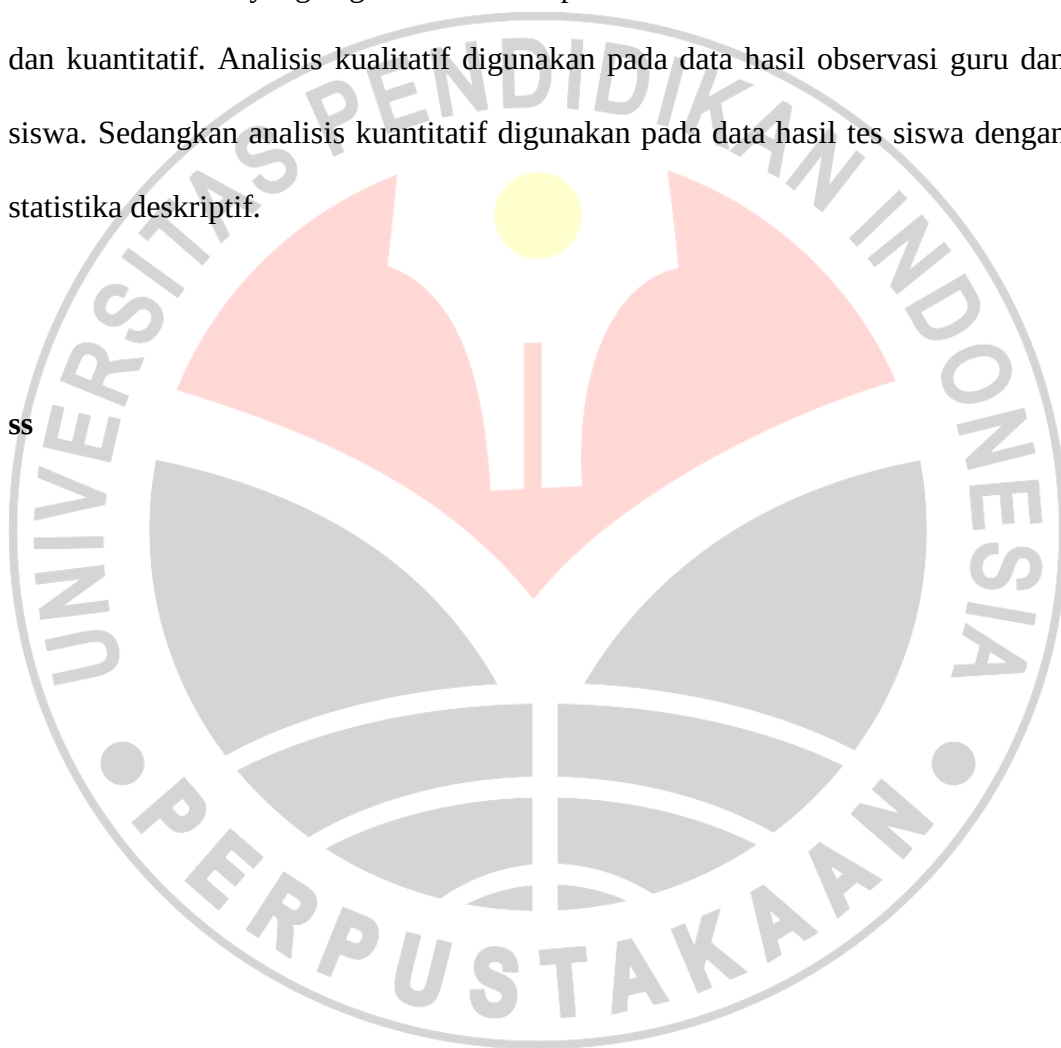
F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja di mana peneliti bekerja tanpa harus meneliti di tempat lain. Alur yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Kunandar, 2008). Pada model ini terdapat 4 kegiatan dalam PTK yang terjadi setiap siklus, yaitu: Perencanaan (plan), Pelaksanaan (act), Pengamatan (observe), Refleksi (reflect).

Penelitian ini diadakan di Kelas V SD Negeri 1 Jatipiring, lokasi SDN 1 Jatipiring di Desa Jatipiring Kecamatan Karang Wareng Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V adalah 14 orang dengan sebaran laki-laki 8 orang dan perempuan 6 orang. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2011.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa, dan tes formatif hasil belajar operasi hitung bilangan bulat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi guru dan siswa. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan pada data hasil tes siswa dengan statistika deskriptif.



ss